PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, CAPITAL ADEQUACY RATIO, DAN LIKUIDITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2024)

Amelia Lestari Putri[1], Annathasia Puji Erasashanti[2]
[1,2] Program Studi Akuntansi, Institut Keuangan Perbankan Dan Informatika Asia, Perbanas
[1]amelia.lestari07@perbanas.id, [2]erasashanti@perbanas.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability, leverage, Capital Adequacy Ratio (CAR), and liquidity on tax avoidance with Good Corporate Governance (GCG) as a moderating variable in banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020–2024. This study employed a quantitative approach using secondary data from annual financial reports. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 31 companies with 155 observations. Data were analyzed using panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with EViews 12. The results show that profitability, leverage, and liquidity have a positive and significant effect on Effective Tax Rate (ETR), while CAR has a negative and significant effect. GCG, proxied by Independent Commissioners, strengthens and moderates the effect of profitability on tax avoidance. However, GCG does not moderate the effects of leverage, CAR, and liquidity on tax avoidance. These findings indicate that the effectiveness of GCG in supervising tax policies varies according to the financial characteristics of banking companies.

***Keywords**: tax avoidance, profitability, leverage, Capital Adequacy Ratio, liquidity, Good Corporate Governance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage, Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan likuiditas terhadap *tax avoidance* dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dan purposive sampling, sehingga diperoleh 31 perusahaan atau 155 observasi. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan EViews 12. Hasil menunjukkan profitabilitas, *leverage,* dan

likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR), sedangkan CAR berpengaruh negatif signifikan. GCG memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance, tetapi tidak memoderasi pengaruh *leverage*, CAR, dan likuiditas. Temuan menunjukkan efektivitas GCG dalam mengawasi kebijakan perpajakan berbeda sesuai karakteristik variabel keuangan perusahaan.

Kata kunci: *tax avoidance*, profitabilitas, *leverage*, *Capital Adequacy Ratio*, likuiditas, *Good Corporate Governance*.

A. Pendahuluan

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang penting, sedangkan perusahaan berkepentingan mengoptimalkan laba setelah pajak (Erasashanti et al. 2024). Perbedaan kepentingan tersebut dapat mendorong manajemen melakukan *Tax Avoidance* melalui pemanfaatan ketentuan perpajakan yang berlaku. Sub sektor perbankan menjadi objek yang relevan karena memiliki karakteristik keuangan khusus, seperti pengelolaan kredit, risiko, permodalan, dan likuiditas, serta berada dalam pengawasan regulator. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada bank umum juga diperkuat melalui POJK Nomor 17 Tahun 2023 sehingga tata kelola menjadi bagian penting dalam pengawasan kebijakan manajemen.

Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan likuiditas merupakan faktor yang diduga berkaitan dengan *Tax Avoidance*. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang belum konsisten. Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dalam penelitian Khairunnisa et al. (2023), Purboasih et al. (2025), Maharani & Erasashanti, (2026) dan Jamek (2025), tetapi tidak berpengaruh dalam penelitian Ijema (2024). Perbedaan hasil juga ditemukan pada *Leverage* (Khairunnisa et al., 2023; Laksmi et al., 2023; Hidayanto et al., 2021; Ijema, 2024). Sementara itu, penelitian mengenai CAR dan likuiditas pada sektor perbankan masih relatif terbatas (Henri et al., 2026; Angella et al., 2025). GCG juga menunjukkan hasil yang berbeda dalam memoderasi hubungan variabel keuangan dengan *Tax Avoidance* (Rosalin & Chrismastuti, 2023; Andrilia & Setiyawati, 2025; Ijema, 2024; Cerdika, 2025).

Berdasarkan *research gap* tersebut, penelitian ini bertujuan

menguji pengaruh profitabilitas, *Leverage*, CAR, dan likuiditas terhadap *Tax Avoidance* dengan GCG yang diproksikan menggunakan Komisaris Independen sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penggunaan CAR serta GCG sebagai variabel moderasi diharapkan dapat memberikan bukti empiris tambahan mengenai faktor yang memengaruhi *Tax Avoidance* pada sektor perbankan di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menguji pengaruh profitabilitas, *Leverage*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan likuiditas terhadap *Tax Avoidance*, serta peran *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi (Cerdika, 2025). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Unit analisis penelitian adalah perusahaan pada tingkat *firm level*.

Populasi penelitian terdiri atas seluruh perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan. Sampel ditentukan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar secara konsisten selama 2020–2024, menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, tidak mengalami *delisting*, tidak mengalami kerugian, serta memiliki data lengkap sesuai variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 31 perusahaan dengan 155 observasi.

Variabel penelitian terdiri atas profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER), CAR, likuiditas (LDR), GCG yang diproksikan dengan Komisaris Independen (KI), dan *Tax Avoidance* yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Pengukuran masing-masing variabel adalah ROA = laba bersih setelah pajak/total aset; DER = total utang/total ekuitas; CAR = total modal/ATMR; LDR = total kredit yang diberikan/dana pihak ketiga; KI = jumlah komisaris independen/total komisaris; dan ETR = beban pajak penghasilan/laba sebelum pajak. Semakin rendah ETR menunjukkan kecenderungan *Tax Avoidance* yang semakin tinggi.

Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan studi kepustakaan dengan sumber laporan keuangan tahunan perusahaan, publikasi BEI, serta literatur yang relevan. Pengolahan data dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan EViews 12. Analisis meliputi statistik deskriptif dan regresi data panel dengan pemilihan model melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) pada tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2023; Sulistiono, 2019). Selanjutnya, *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk menguji kemampuan GCG dalam memoderasi hubungan variabel independen terhadap *Tax Avoidance*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit yang diperoleh dari BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Proses penentuan sampel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Tidak Lolos	Lolos
	Perusahaan perbankan yang tercatat di BEI	–	48
1	Perusahaan tercatat di BEI selama 2020–2024	3	45
2	Konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit	0	45
3	Tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian	0	45
4	Tidak mengalami kerugian selama periode penelitian	14	31

5	Memiliki data lengkap untuk perhitungan variabel penelitian	0	31
	Jumlah perusahaan yang lolos		**31**
	Periode penelitian		**5 tahun**
	Jumlah observasi		**155**

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 1, dari 48 perusahaan perbankan yang menjadi populasi awal diperoleh 31 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria sampel. Dengan periode pengamatan lima tahun, jumlah observasi yang digunakan sebanyak 155 observasi.

Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.
5	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
11	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
12	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
13	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
14	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
15	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
16	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.

1	BN	Bank CIMB Niaga Tbk.
7	GA	
1	AG	Bank Raya Indonesia
8	RO	Tbk.
1	BSI	Bank Sinarmas Tbk.
9	M	
2	BS	Bank of India Indonesia
0	WD	Tbk.
2	MA	Bank Mayapada
1	YA	Internasional Tbk.
2	MA	Bank Maybank
2	YB	Indonesia Tbk.
2	MC	Bank China Construction
3	OR	Bank Indonesia Tbk.
2	ME	Bank Mega Tbk.
4	GA	
2	NIS	Bank OCBC NISP Tbk.
5	P	
2	PN	Bank Pan Indonesia Tbk.
6	BN	
2	SD	Bank Woori Saudara
7	RA	Indonesia 1906 Tbk.
2	DN	Bank Oke Indonesia Tbk.
8	AR	
2	ART	Bank Jago Tbk.
9	O	
3	AM	Bank Amar Indonesia
0	AR	Tbk.
3	INP	Bank Artha Graha
1	C	Internasional Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan data penelitian yang diolah peneliti (2026).

Tabel 2 menunjukkan 31 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria penelitian dan digunakan sebagai sampel selama periode 2020–2024.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran karakteristik data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	Y_ETR	X1_ROA	X2_DER	X3_CAR	X4_LDR	Z_KI
Mean	0.229841	0.014563	4.819515	0.410736	0.854091	0.600591
Median	0.224761	0.012388	4.840560	0.298615	0.834323	0.600000
Maximum	0.323987	0.041398	11.25792	0.943778	1.623394	1.000000
Minimum	0.191454	0.000694	0.851895	0.157492	0.418501	0.333333
Std. Dev.	0.030195	0.010600	2.402010	0.240693	0.239340	0.152743
Skewness	1.413194	0.784881	0.471663	1.099221	0.956141	0.991307
Kurtosis	4.866175	2.750084	2.902274	2.779830	4.114677	4.420392
Jarque-Bera	74.08408	16.31768	5.808711	31.52712	31.64150	38.41592
Probability	0.000000	0.000286	0.054784	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	35.62540	2.257317	747.0248	63.66413	132.3841	93.09156
Sum Sq. Dev.	0.140405	0.017302	888.5261	8.921670	8.821679	3.592869
Observations	155	155	155	155	155	155

Sumber: Hasil output EViews 12.

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata ETR sebesar 0,229841, ROA sebesar 0,014563, DER sebesar 4,819515, CAR sebesar 0,410736, LDR sebesar 0,854091, dan proporsi Komisaris Independen sebesar 0,600591. Nilai minimum dan maksimum menunjukkan adanya variasi karakteristik antarperusahaan selama periode pengamatan.

Penentuan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Hasil masing-masing pengujian disajikan pada Tabel 4–6.

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: EQ1_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.171627	(30,119)	0.0017
Cross-section Chi-square	67.676216	30	0.0001

Sumber: Hasil output EViews 12.

Hasil Uji Chow menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: EQ2_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.251859	5	0.1429

Sumber: Hasil output EViews 12.

Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Pengujian	Prob.	Keputusan
Breusch-Pagan (Both)	0,0000	Random Effect Model

Sumber: Hasil output EViews 12.

Hasil Uji LM menunjukkan nilai probabilitas 0,0000 < 0,05 sehingga *Random Effect Model* dipilih sebagai model estimasi.

Ringkasan pemilihan model disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Penentuan Model Estimasi

No.	Metode	Hasil
1	Uji Chow	*Fixed Effect Model*
2	Uji Hausman	*Random Effect Model*
3	Uji LM	*Random Effect Model*

Sumber: Peneliti (2026), diolah dari output EViews.

Berdasarkan Tabel 7, model yang digunakan dalam penelitian adalah *Random Effect Model* karena

didukung oleh hasil Uji Hausman dan Uji LM.

Pengujian Asumsi Model

Pengujian asumsi dilakukan untuk memastikan kelayakan model regresi. Hasil pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi disajikan pada Tabel 8–11.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Penguji an	Nilai	Prob.
Jarque-Bera	2,467 558	0,291 190

Sumber: Hasil output EViews 12.

Hasil uji menunjukkan nilai probabilitas 0,291190 > 0,05, sehingga residual berdistribusi normal.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF
ROA	1,227426
DER	1,123626
CAR	1,091163
LDR	1,148825
KI	1,193897

Sumber: Hasil output EViews 12.

Seluruh nilai *Centered VIF* berada di bawah 10 sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian	Prob.
Obs*R-squared	0,5273
F-statistic	0,5490

Sumber: Hasil output EViews 12.

Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga model tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian	Prob.
Obs*R-squared	0,1287
F-statistic	0,1393

Sumber: Hasil output EViews 12.

Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat gejala autokorelasi. Dengan demikian, model *Random Effect* layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan dua model, yaitu model tanpa variabel moderasi dan model dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi.

Hasil Uji t Tanpa Variabel Moderasi

Hasil pengujian pengaruh ROA, DER, CAR, dan LDR terhadap ETR disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji t Tanpa Variabel Moderasi

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.	Keputusan
ROA	0,847797	4,022561	0,0001	H1 diterima
DER	0,003133	3,399600	0,009	H2 diterima
CAR	-0,035143	-4,032773	0,001	H3 diterima
LDR	0,036814	4,209764	0,000	H4 diterima

Sumber: Hasil output EViews 12.

Berdasarkan Tabel 12, ROA, DER, CAR, dan LDR masing-masing berpengaruh signifikan terhadap ETR karena seluruh nilai probabilitas < 0,05. ROA, DER, dan LDR berpengaruh positif, sedangkan CAR berpengaruh negatif.

Hasil Uji t dengan Variabel Moderasi

Pengujian moderasi dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil pengujian disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji t dengan Variabel Moderasi

Variabel Interaksi	Koefisien	t-Statistic	Prob.	Keputusan
ROA × KI	2,695787	2,680783	0,0103	H5 diterima
DER × KI	0,002872	0,685085	0,4944	H6 ditolak

CAR × KI	-0,019344	-0,396928	0,7122	H7 ditolak
LDR × KI	0,110989	1,943688	0,0539	H8 ditolak

Sumber: Hasil output EViews 12.

Tabel 13 menunjukkan bahwa GCG yang diproksikan dengan Komisaris Independen hanya mampu memoderasi hubungan ROA terhadap ETR. Sementara itu, interaksi DER × KI, CAR × KI, dan LDR × KI tidak signifikan pada tingkat 5%.

Nilai *Adjusted R-squared* meningkat dari 0,364080 pada model tanpa moderasi menjadi 0,514874 pada model dengan moderasi. Hal tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan model dalam menjelaskan variasi ETR setelah memasukkan GCG.

Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap ETR. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Uji F

No.	Model	F-Statistic	Prob.
1	Tanpa variabel moderasi	23,04033	0,000000
2	Dengan variabel moderasi	19,16040	0,000000

Sumber: Hasil output EViews 12 (diolah), 2026.

Nilai probabilitas pada kedua model sebesar 0,000000 < 0,05. Dengan demikian, variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ETR, baik sebelum maupun setelah memasukkan GCG dan variabel interaksi.

Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

No.	Model	R-squared	Adjusted R-squared

1	Tanpa variabel moderasi	0,380578	0,364080
2	Dengan variabel moderasi	0,543226	0,514874

Sumber: Hasil output EViews 12 (diolah), 2026.

Model tanpa moderasi memiliki *Adjusted R-squared* sebesar 0,364080, sedangkan model dengan moderasi sebesar 0,514874. Artinya, model pertama mampu menjelaskan 36,4080% variasi ETR, sedangkan model kedua mampu menjelaskan 51,4874%.

Analisis Regresi Data Panel

Hasil estimasi regresi *Random Effect Model* tanpa variabel moderasi disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Hasil Analisis Regresi Tanpa Variabel Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.185389	0.009044	20.49771	0.0000
X1_ROA	0.847797	0.210760	4.022561	0.0001
X2_DER	0.003133	0.000921	3.399600	0.0009
X3_CAR	-0.035143	0.008714	-4.032773	0.0001
X4_LDR	0.036814	0.008745	4.209764	0.0000

Sumber: Hasil output EViews 12.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

ETR 0,185389 + 0,847797ROA + 0,003133DER − 0,035143CAR + 0,036814LDR + e

Hasil tersebut menunjukkan bahwa ROA, DER, dan LDR memiliki koefisien positif terhadap ETR, sedangkan CAR memiliki koefisien negatif. Seluruh variabel tersebut signifikan pada tingkat 5%.

Selanjutnya, hasil estimasi regresi dengan variabel moderasi disajikan pada Tabel 17.

Tabel 17. Hasil Analisis Regresi dengan Variabel Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.259362	0.035055	7.398692	0.0000
X1_ROA	-1.290164	0.701890	-1.838129	0.0681
X2_DER	0.000144	0.002732	0.052700	0.9580
X3_CAR	-0.019079	0.030070	-0.634482	0.5268
X4_LDR	-0.043743	0.038284	-1.142609	0.2551
Z_KI	-0.087400	0.053339	-1.638582	0.1035
X1_ROA*Z_KI	2.695787	1.036529	2.600783	0.0103
X2_DER*Z_KI	0.002872	0.004193	0.685085	0.4944
X3_CAR*Z_KI	-0.019344	0.052333	-0.369626	0.7122
X4_LDR*Z_KI	0.110969	0.057092	1.943688	0.0539

Sumber: Hasil output EViews 12.

Persamaan regresi dengan variabel moderasi adalah:

ETR = 0,259362 − 1,290164ROA + 0,000144DER − 0,019079CAR − 0,043743LDR − 0,087400KI + 2,695787(ROA×KI) + 0,002872(DER×KI) −

0,019344(CAR×KI) + 0,110969(LDR×KI) + e

Berdasarkan Tabel 17, variabel ROA, DER, CAR, LDR, dan KI secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR pada model moderasi. Dari empat variabel interaksi, hanya ROA × KI yang berpengaruh signifikan. Dengan demikian, GCG hanya terbukti memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan hubungan DER, CAR, dan LDR terhadap *Tax Avoidance* tidak terbukti dimoderasi oleh GCG.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ETR (koefisien 0,847797; Prob. 0,0001). Karena ETR merupakan proksi *Tax Avoidance*, peningkatan ETR menunjukkan kecenderungan *Tax Avoidance* yang lebih rendah. Artinya, semakin tinggi profitabilitas, semakin besar kemampuan perusahaan perbankan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Perusahaan dengan laba yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan membayar pajak yang lebih besar dan lebih memperhatikan risiko perpajakan. Hasil ini sejalan dengan Khairunnisa et al. (2023) dan Purboasih et al. (2025) yang menemukan adanya pengaruh profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan ljema (2024) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan karakteristik perusahaan dan periode pengamatan yang digunakan.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Leverage yang diproksikan dengan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ETR dengan koefisien 0,003133 dan Prob. 0,0009. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *Leverage*, semakin tinggi ETR sehingga kecenderungan *Tax Avoidance* semakin rendah.

Pada perusahaan perbankan, tingginya DER tidak semata-mata mencerminkan strategi untuk memperoleh manfaat pajak dari utang, tetapi juga berkaitan dengan

karakteristik kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana. Dengan demikian, penggunaan utang lebih berkaitan dengan kebutuhan operasional dan fungsi intermediasi bank. Hasil ini sejalan dengan Khairunnisa et al. (2023) serta Laksmi et al. (2023), tetapi berbeda dengan Hidayanto et al. (2021) dan Ijema (2024) yang menemukan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Tax Avoidance*

CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ETR dengan koefisien -0,035143 dan Prob. 0,0001. Artinya, peningkatan CAR diikuti penurunan ETR yang menunjukkan meningkatnya kecenderungan *Tax Avoidance*. Tingkat kecukupan modal yang tinggi memberikan kondisi permodalan yang lebih kuat sehingga bank memiliki fleksibilitas dalam mengelola kegiatan keuangan dan melakukan efisiensi pajak secara legal.

Hasil tersebut sejalan dengan Henri et al. (2026) dan Angella et al. (2025) yang menunjukkan adanya keterkaitan CAR dengan *Tax Avoidance* pada sektor perbankan. Perbedaan hasil dengan penelitian lain dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik perusahaan dan periode pengamatan.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*

Likuiditas yang diproksikan dengan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ETR dengan koefisien 0,036814 dan Prob. 0,0000. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR, semakin tinggi ETR sehingga kecenderungan *Tax Avoidance* semakin rendah.

Peningkatan LDR mencerminkan meningkatnya penyaluran dana pihak ketiga dalam bentuk kredit yang dapat meningkatkan pendapatan bunga bank. Peningkatan aktivitas tersebut dapat memperkuat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Angella et al. (2025), meskipun penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas terhadap *Tax Avoidance* belum selalu konsisten.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* dengan Moderasi *Good Corporate Governance*

Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa interaksi ROA dan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap ETR dengan koefisien 2,695787 dan Prob. 0,0103. Dengan demikian, Komisaris Independen mampu memoderasi dan memperkuat hubungan positif profitabilitas terhadap ETR.

Keberadaan Komisaris Independen dapat meningkatkan fungsi pengawasan terhadap kebijakan manajemen, termasuk dalam pengelolaan perpajakan. Pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi, pengawasan yang lebih baik dapat mendorong manajemen untuk lebih memperhatikan kepatuhan perpajakan sehingga kecenderungan *Tax Avoidance* dapat ditekan. Hasil ini sejalan dengan Rosalin dan Chrismastuti (2023) serta Andrilia dan Setiyawati (2025) yang menunjukkan peran GCG dalam memoderasi hubungan variabel keuangan dengan *Tax Avoidance*. Sebaliknya, hasil ini berbeda dengan Ijema (2024), yang menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola tertentu belum mampu menjalankan fungsi moderasi.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* dengan Moderasi *Good Corporate Governance*

Interaksi DER dan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR (koefisien 0,002872; Prob. 0,4944). Dengan demikian, Komisaris Independen tidak mampu memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara struktur pendanaan dan kebijakan perpajakan pada perusahaan perbankan lebih dipengaruhi oleh kebutuhan operasional, manajemen risiko, serta ketentuan regulator. Oleh karena itu, keberadaan Komisaris Independen belum cukup untuk mengubah hubungan DER dengan *Tax Avoidance*. Hasil ini berbeda dengan Rosalin dan Chrismastuti (2023) serta Andrilia dan Setiyawati (2025) yang menemukan peran moderasi GCG.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Tax Avoidance* dengan Moderasi *Good Corporate Governance*

Interaksi CAR dan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR dengan koefisien -0,019344 dan Prob. 0,7122. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Komisaris Independen tidak mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap *Tax Avoidance*.

CAR berkaitan erat dengan ketentuan permodalan dan manajemen risiko bank sehingga keputusan mengenai tingkat kecukupan modal lebih banyak dipengaruhi kebutuhan internal dan regulasi. Kondisi tersebut menyebabkan fungsi pengawasan Komisaris Independen belum mampu mengubah hubungan CAR dengan kebijakan perpajakan. Hasil ini berbeda dengan Rosalin dan Chrismastuti (2023) serta Andrilia dan Setiyawati (2025), tetapi sejalan dengan Cerdika (2025) yang menunjukkan bahwa tidak seluruh mekanisme GCG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance* dengan Moderasi *Good Corporate Governance*

Interaksi LDR dan Komisaris Independen memiliki koefisien 0,110969 dengan Prob. 0,0539, sehingga tidak signifikan pada tingkat 5%. Dengan demikian, Komisaris Independen tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan LDR dengan *Tax Avoidance* lebih berkaitan dengan aktivitas penyaluran kredit, kondisi likuiditas, penghimpunan dana, dan manajemen risiko bank. Karakteristik dan regulasi industri perbankan menyebabkan ruang pengaruh Komisaris Independen terhadap hubungan tersebut relatif terbatas. Hasil ini berbeda dengan Rosalin dan Chrismastuti (2023) serta Andrilia dan Setiyawati (2025), tetapi sejalan dengan Cerdika (2025) yang menunjukkan bahwa efektivitas GCG sebagai mekanisme pengawasan dapat berbeda bergantung pada variabel yang diuji.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 31 perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 dengan 155 observasi, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER), dan Likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR), sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ETR sebagai proksi *Tax Avoidance*. *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komisaris Independen mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*. Namun, Komisaris Independen tidak mampu memoderasi pengaruh *Leverage*, CAR, dan Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas mekanisme *Good Corporate Governance* dalam memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan perbankan berbeda bergantung pada karakteristik variabel keuangan yang diuji.

DAFTAR PUSTAKA

Angella, A., Widyasari, W., & Adang, F. (2025). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap tax avoidance yang dimoderasi ukuran perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, 7*(3), 1155–1164. https://doi.org/10.24912/jpa.v7i3.34394 (Journal UNTAR)

Andrilia, M., & Setiyawati, H. (2025). Business strategy, capital intensity, tax avoidance: Good corporate governance as a moderator. *Jurnal Akuntansi, 29*(3), 426–445. https://doi.org/10.24912/ja.v29i3.2755

Bimantara, A., & Alam, M. D. (2025). Eksplorasi fenomena tax avoidance pada perusahaan sektor teknologi di Indonesia. *Jurnal Akutansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK), 5*(3), 594–602. https://doi.org/10.47065/jamek.v3i1.2171 (Journal FKPT)

Cerdika. (2025). Analisis Good Corporate Governance dan kualitas Corporate Social

Responsibility terhadap Tax Avoidance. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia, 5*(5), 1896–1908. https://doi.org/10.59141/cerdika.v5i5.2604 (Garuda Kemdiktsaintek)

Ghozali, I. (2023). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hidayanto, N., Erasashanti, A. P., Winarti, C. E., & Wahyuningsih, E. (2021). The effect of financial distress and accounting conservatism on tax avoidance with leverage as moderating variable. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences (RJOAS)*. https://rjoas.com/issue-2021-11/article_09.pdf

Henri, H., & Puspitasari, E. (2026). Determinants of tax avoidance in Indonesian conventional banks listed on the IDX. *Golden Ratio of Taxation Studies, 6*(1), 62–75. https://doi.org/10.52970/grts.v6i1.2120 (Golden Ratio)

Ijema, M. I. T., William, E. A., & Agnes, J. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020–2022. *Indonesian Journal of Economics, Management and Accounting, 1*(6), 593–605. https://jurnal.intekom.id/index.php/ijema/article/view/522 (Jurnal INTEKOM)

Khairunnisa, N. R., Simbolon, A. Y., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh leverage, profitabilitas, good governance terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Jurnal Economina, 2*(8), 2164–2177. https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.726

Laksmi, K. W., Ariwangsa, I. G. N., & Trisna, N. N. P. (2023). Leverage keuangan dan corporate social responsibility terhadap tax avoidance pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking, 5*, 100–108.

Purboasih, N. I. T., Wulandari, S., & Oktaviani, R. M. (2025). Penghindaran pajak dari aspek keuangan dan good corporate governance pada sektor

perbankan. *Jurnal GeoEkonomi, 16*(2), 308–321. https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v16i2.604

Rosalin, R. F., & Chrismastuti, A. A. (2023). The impact of company growth, size, profitability, and leverage on tax avoidance with good corporate governance as a moderating variable. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis, 5*(3), 950–958. https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.542

Maharani, D., & Erasashanti, A. P. (2026). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH), 6, 2404–3422.

Erasashanti, A. P., Cahaya, Y. F., Rifaldi, M., & Prasetyo, J. H. (2024). *The Role of Taxpayer Awareness in Enhancing Vehicle Tax Compliance in Indonesia: An Attribution Theory Approach. Journal of Tax Reform*, 10(1), 162–180. https://doi.org/10.15826/jtr.2024.10.1.163